

Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video terhadap Pengetahuan Pencegahan Diare: Studi Pra Eksperimen pada Masyarakat Desa Kresek, Kabupaten Tangerang

The Effect of Counseling with Video Media On Diarrhea Prevention Knowledge: Pre-Experimental Study of the Desa Kresek, Kabupaten Tangerang

Shavira Wadya Putri¹, Kholis Ernawati^{2*}, Khafifah Puja Atmalia¹, Bilqish Karidza¹,
Lulu Nuraviah Ahmad¹, Riyan Triangga¹, Nanda Febylia¹

¹Coass Community Medicine, Faculty of Medicine, Universitas YARSI

²Lecturer of the Department of Public Health, Faculty of Medicine, Universitas YARSI

*Corresponding author: kholisernawati2@gmail.com

KATA KUNCI Diare, Penyuluhan, Media Video, Pengetahuan Pencegahan Penyakit

ABSTRAK Rendahnya pengetahuan terkait pencegahan diare menjadi salah satu penyebab angka diare masih tinggi di Indonesia. Telah banyak cara dilakukan guna meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pencegahan diare salah satunya dengan mengadakan penyuluhan menggunakan media video. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media video terhadap pengetahuan pencegahan diare: studi pra-eksperimen pada masyarakat Desa Kresek, Kabupaten Tangerang. Desain penelitian adalah pre-eksperimen *one group pre-test-post-test*. Populasi adalah masyarakat di Kampung Nambo, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2023. Kriteria responden usia di atas 13 tahun. Sampel penelitian berjumlah 40 orang diambil secara *consecutive sampling* yang diambil selama tujuh hari. Intervensi dilakukan dengan edukasi menggunakan media video dengan judul “Ayo Cegah Diare” (Hak Cipta No EC00202310110). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan Uji T dengan bantuan SPSS versi 26.0 untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan video terhadap peningkatan pengetahuan responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah jawaban benar pada pertanyaan kuesioner setelah pemberian video edukasi. Sebelum edukasi dengan video jumlah responden yang pengetahuannya baik hanya 2 orang (5%). Setelah penyuluhan meningkat menjadi 37 orang (92,7%). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,000. Terdapat pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan responden.

KEYWORDS *Diarrhea, Counseling, Video Media, Knowledge of Disease Prevention*

ABSTRACT *Low knowledge of diarrhea prevention is why diarrhea rates are still high in Indonesia. There have been many ways to increase public knowledge related to diarrhea prevention, one of which is by conducting counseling using video media. This study aimed to determine the effect of video media counseling on knowledge of diarrhea prevention: a pre-experimental study in the community of Kresek Village, Tangerang Regency. The research design was pre-experiment one group pre-test-post-test. The population was the community in Kampung Nambo, Kresek District, Tangerang Regency, Banten Province. The study was conducted in January 2023. Criteria for respondents over 13 years of age. The study sample amounted to 40 people taken by consecutive sampling, which was taken for seven days. The intervention was conducted with education using video media titled "Let's Prevent Diarrhea" (Copyright No EC00202310110). The collected data were analyzed using the T-test with the help of SPSS version 26.0 to determine the effect of counseling with videos on increasing respondents' knowledge. The results showed an increase in the number of correct answers to questionnaire questions after providing educational videos. Before education with video, the number of respondents with good knowledge was only two people (5%). After counseling, it increased to 37 people (92.7%). The Wilcoxon test results showed that the p-value was 0.000. There is an effect of counseling with video media on increasing respondents' knowledge.*

PENDAHULUAN

Diare merupakan suatu kondisi dimana keluarnya feses lebih dari tiga kali dengan konsistensi cair yang dapat disertai dengan darah atau lendir (*World Health Organization*, 2019, Apriani, 2022). Diare merupakan suatu penyakit menular yang menjadi penyumbang ketiga kematian pada semua umur setelah penyakit Tuberkulosis (TB) dan Pneumonia (Wijayanti, 2017). Pada tahun 2017 jumlah penderita diare semua umur yang datang dan dilayani di sarana kesehatan sebanyak 4.274.790 penderita. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan jumlah penderita menjadi 4.504.524 penderita atau 62,93% dari perkiraan diare di sarana kesehatan (Kemenkes RI, 2018). Jumlah kasus Diare di Propinsi

Banten untuk semua umur pada tahun 2019 adalah 250.516 kasus. Tangerang menempati peringkat kedua kasus tertinggi dengan jumlah kasus 42.309 kasus (Dinkes Provinsi Banten, 2020). Kasus diare tahun 2018 di wilayah kecamatan Kresek, kabupaten Tangerang adalah sebanyak 1.788 (Puskesmas Kresek, 2020). Kasus Diare termasuk 10 besar penyakit terbanyak berdasarkan kunjungan masyarakat ke puskesmas (Puskesmas Kresek, 2021).

Diare dapat disebabkan oleh empat faktor yaitu *food* (makanan), feces (tinja), fly (lalat), dan finger (tangan). (Khasanah & Sari, 2020). Menurut Eldysta faktor risiko terjadinya diare adalah kebiasaan perilaku cuci tangan setelah makan maupun setelah buang air

besar, fasilitas air bersih, sumber air minum, tempat pembuangan sampah dan limbah, serta kebersihan dari pengolahan makanan (Eldysta *et al.*, 2022). Ketersediaan air bersih dan ketersediaan air minum juga memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian diare pada balita ($p=0,013$) (Ernawati, 2004). Perilaku penjamah makanan yang baik akan mengurangi risiko penularan penyakit, salah satunya ialah diare (Ernawati *et al.*, 2021). Berdasarkan data Puskesmas Kresek tahun 2021 menunjukkan keluarga yang mempunyai jamban sendiri adalah 70.09%. Akses keluarga terhadap air bersih sebesar 87.29%. Jumlah cakupan rumah yang dilakukan pembinaan 79.08%. Jumlah rumah yang dibina, yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 89,76% dan sisanya (10,23%) belum memenuhi syarat kesehatan. Dari data tersebut di atas, menunjukkan bahwa permasalahan kepemilikan jamban, akses air bersih dan rumah sehat masih menjadi masalah di kecamatan Kresek, kabupaten Tangerang.

Salah satu aspek yang mempengaruhi pengetahuan adalah paparan informasi. Media video menjadi salah satu alternatif sebagai sarana penyampai pesan kepada sasaran kegiatan penyuluhan (Zulkifli *et al.*, 2021). Media video termasuk media interaktif dapat menanamkan rasa percaya diri dan mempercepat perubahan kognitif, efektif, dan psikologis (Aqlina *et al.*, 2022). Menurut Mawan, yang dimana, video penyuluhan adalah media audio-visual yang digunakan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat luas. Video digunakan sebagai media penyuluhan karena dapat memberikan pesan yang dapat diterima secara merata, lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai kebutuhan dapat mempengaruhi sikap yang menonton, serta sangat bagus untuk menyebarkan informasi (Mawan *et al.*, 2017). Salah satu penelitian terkait

efektivitas video penyuluhan terkait pencegahan diare terbukti efektif sebagai metode edukasi yang valid dan dapat diandalkan untuk menjadi bahan untuk edukasi informasi kesehatan khususnya dalam mencegah diare. Metode ini dapat digunakan untuk berbagai kalangan, tetapi harus memperhatikan isi konten yang memperhatikan latar belakang budaya (Aqlina *et al.*, 2022).

Berdasarkan uraian diatas yaitu data Diare di Kresek masih cukup tinggi dan termasuk sepuluh besar penyakit di wilayah kerja Puskesmas Kresek dan adanya faktor risiko diare yaitu jamban, akses air bersih dan rumah sehat maka tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap pengetahuan pencegahan diare: studi pra eksperimen pada masyarakat Desa Kresek, Kabupaten Tangerang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah eksperimental semua atau *quasi experiment design*. Penelitian dilakukan di Kampung Nambo, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kampung Nambo, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Consecutive sampling* selama tujuh (7) hari. Kriteria responden adalah usia di atas 13 tahun. Intervensi dilakukan dengan edukasi menggunakan media video dengan judul “Ayo Cegah Diare” yang telah mendapatkan hak cipta (No EC00202310110, tanggal 2 Februari 2023) kepada daerah populasi di Kampung Nambo. Materi video berisi definisi, penyebab, pencegahan, dan tata laksana mandiri diare di rumah. Kriteria inklusi responden adalah, berusia >13 tahun, dapat membaca dan dapat menulis, bersedia menjadi responden. Kriteria

eksklusi penelitian ini adalah, tidak ada saat dilakukan penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah desain pre-eksperiment *one group pre-test-post-test*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi *pre-test* (O), diberi *treatment* (X) dan diberi *post-test*. Keberhasilan *treatment* ditentukan dengan membandingkan nilai *pre-test* dan nilai *post-test*. Kuesioner *pre-test* dan *post-test* telah diuji validitas dan reabilitas terhadap 10 orang responden dengan hasil *Cronbach's Alpha* dengan hasil 0,6. Jumlah pertanyaan pada kuesioner ada enam (6) buah yaitu tentang pengetahuan

diare dan pencegahan yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Model jawaban pertanyaan *multiple choice*. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan digunakan uji T. Analisis dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26.0. Sebelum uji T dilakukan uji normalitas data.

HASIL

Jumlah responden hasil dari kegiatan pengumpulan data selama tujuh hari berjumlah 40 orang. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Usia		
< 17 tahun	2	5.0
17-25 tahun	9	22.5
26-35 tahun	12	30.0
36-45 tahun	3	7.5
46-55 tahun	6	15.0
56-65 tahun	6	15.0
> 65 tahun	2	5.0
Total	40	100.0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	32.5
Perempuan	27	67.5
Total	40	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok umur responden paling banyak pada rentang 26-35 tahun yakni sebanyak 12 orang (30 persen), sedangkan kelompok usia yang paling sedikit berada di bawah 17 tahun dan di atas 65 tahun yakni masing-masing umur sebanyak dua

orang. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan paling banyak dalam penelitian ini perempuan, yakni sebanyak 27 orang atau 67,5 persen sedangkan laki-laki sebanyak 13 orang atau 32,5 persen.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tiap Pertanyaan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Pertanyaan Kuesioner	Sebelum Intervensi	
	Jawaban Benar	Jawaban Salah
P1	18 (45%)	22 (55%)
P2	8 (20%)	32 (80%)
P3	25 (62,5%)	15 (37,5%)
P4	13 (32,5%)	27 (67,5%)
P5	7 (17,5%)	33 (82,5%)
P6	9 (22,5%)	31 (77,5%)
Pertanyaan Kuesioner	Sesudah Intervensi	
	Jawaban Benar	Jawaban Salah
P1	39 (97,5%)	1 (2,5%)
P2	38 (95%)	2 (5%)
P3	40 (100%)	0 (0%)
P4	36 (90%)	4 (10%)
P5	24 (60%)	16 (40%)
P6	39 (97,5%)	1 (2,5%)

Keterangan:

P1: Definisi diare

P2: Penyebab diare

P3: Media penularan melalui minuman

P4: Media penularan melalui makanan

P5: Cara mencegah diare

P6: Cara penanganan diare di rumah

Tabel 2 menunjukkan terdapat peningkatan jumlah jawaban benar pada pertanyaan kuesioner setelah pemberian video edukasi, dimana peningkatan jumlah jawaban yang benar terdapat pada seluruh butir pertanyaan. Semua

responden mampu menjawab dengan benar setelah intervensi penyuluhan ada pada pertanyaan tiga yaitu pertanyaan mengenai bagaimana cara mencegah diare.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Kategori	Sebelum	Sesudah
Baik	2 (5%)	37 (92,5%)
Buruk	38 (95%)	3 (7,5%)
Total	40 (100%)	40 (100%)

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah responden dengan pengetahuan kategori baik setelah pemberian video edukasi, sebelum diberikan video, hanya 2 responden (5 persen) yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik. Setelah diberikan, terjadi peningkatan sebanyak 37

responden (92,5%) yang memiliki pengetahuan terkait diare dengan kategori baik. Hasil dikategorikan baik apabila responden dapat menjawab pertanyaan dengan skor ≥ 7 dan dikatakan buruk jika skor < 7 dengan skor maksimal 10. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi

Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk adalah 0,000 dimana nilai tersebut dibawah 0,05 sehingga data diatas dapat dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Maka, analisa data selanjutnya dilakukan dengan uji Wilcoxon untuk mengetahui peningkatan hasil pengetahuan peserta setelah diberikan video edukasi.

Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon* Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

	N	Mean	SD	P Value
<i>Pretest</i>	40	0,05	0,22	0,000
<i>Posttest</i>	40	0,92	0,26	

Hasil Uji Wilcoxon pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,000 yang berarti tolak H0. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai pretest dan posttest responden yang bermakna setelah diberikan video edukasi terkait diare. Maka, dapat disimpulkan pula bahwa terdapat pengaruh pemberian video edukasi terhadap hasil test responden berupa peningkatan pengetahuan terkait diare.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok umur responden paling banyak pada rentang 26-35 tahun (tabel 1). Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi yang baik yaitu pada masa dewasa. Karena masa dewasa merupakan masa dimana terjadi perkembangan intelegensia, kematangan mental, kepribadian, pola pikir dan perilaku sosial. Dengan demikian dari informasi yang didapat akan membentuk sebuah pengetahuan dan sikap dilihat dari respons setelah informasi diterima. (Syamsul *et al.*, 2022).

Hasil uji bivariat pada penelitian ini (Tabel 4) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan jumlah responden dengan kategori pengetahuan baik yang signifikan pada hasil *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan intervensi video edukasi terkait diare. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aqlina, Ella, Angelica, serta Rahayuni dan Rusminingsih bahwa terdapat pengaruh promosi Kesehatan dengan media video edukasi terhadap tingkat

pengetahuan responden sebagai upaya pencegahan diare (Aqlina *et al.*, 2022b), (Ella *et al.*, 2018), (Angelica, 2022), (Rahayuni & Rusminingsih, 2021).

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan informasi lebih sering diingat apabila mereka dapat membaca informasi tersebut secara mandiri. Pemilihan media yang tepat sangat penting dalam menyampaikan informasi. Media yang dipakai dalam kegiatan edukasi juga berperan penting dalam peningkatan pengetahuan responden. Video adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, dan penyimpanan, pemindahan, dan rekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik (Notoatmodjo, 2012). Media video dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, karena dapat memaparkan sesuatu yang rumit atau kompleks melalui stimulus audio visual yang akhirnya membuahkan hasil yang lebih baik. Kelebihan media video juga dapat memudahkan dalam menyajikan informasi, memiliki daya tarik, dan bersifat interaktif (Rahayuni & Rusminingsih, 2021). Penelitian yang dilakukan Antari menunjukkan bahwa Pendidikan Kesehatan dengan media video lebih efektif dibanding media *leaflet* terhadap perilaku cuci tangan pada siswa SD Bintaran Yogyakarta (Antari *et al.*, 2020). Keterbatasan penelitian adalah tidak semua responden dapat mengakses media penyuluhan berbasis digital seperti

video yang digunakan dalam penelitian karena keterbatasan sarana alat untuk memutar video yang dimiliki oleh responden.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian adalah terdapat peningkatan jumlah jawaban benar terdapat pada seluruh butir pertanyaan kuesioner. Kategori pengetahuan baik responden sebelum penyuluhan dengan video hanya 2 orang (5%). Setelah penyuluhan meningkat menjadi 37 orang (92,7%). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,000.

Saran penelitian berikutnya adalah mengembangkan media penyuluhan non digital seperti brosur, poster, dan leaflet. Hasil penelitian dengan berbagai media penyuluhan (baik digital maupun non digital) dibandingkan efektifitasnya.

ETIKA RISET

Responden diminta persetujuannya mengikuti kegiatan penelitian dengan intervensi edukasi menggunakan media video dengan mengisi formulir *informed consent*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh responden di Kampung Nambo, Desa Kresek, Kabupaten Tangerang yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Terima kasih kepada Puskesmas Kresek yang telah membantu dan memfasilitasi kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Angelica R 2022. Literasi Pencegahan Diare Dengan Media Film “ Cuci Tanganmu , Cegah Diaremu .” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 03(01), 18–24.

Antari I, Riandani SD, & Siwi IN 2020. Efektivitas Penggunaan Media Video Dan Leaflet Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Dalam Pencegahan Diare. *Jurnal Kesehatan*

Madani Medika, 11(01), 27–34.

Aqlina DS, Suryani P, & Saputra DDY 2022a. Efektivitas Edukasi Video Dalam Upaya Pencegahan Diare pada Anak Kelas 3 Madrasah Hasyim Asyari Pulosari Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 11(2), 107–117.

Dinkes Provinsi Banten 2020. Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2020. Banten

Eldysta E, Ernawati K, Mardhiyah D, & Maulana I 2022. Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dan Faktor Risiko Lingkungan Terhadap Kejadian Penyakit Diare. 2(2), 131–139. <https://doi.org/10.55642/phasij.v2i02>

Ella CN, Ratag B, & Sumampouw OJ 2018. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Penyakit Diare pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Tabukan Lama Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Kesmas*, 8(1), 1–19.

Ernawati K 2004. Kualitas Bakteriologis Air Minum Menurut Sumber Air Baku dan Kaitannya dengan Kejadian Diare pada Balita. In *Universitas Airlangga*.

Ernawati K, Nadhifah Q, Muslikha A, Hidayat M, Soesilo TEB, Jannah F, Widiyanti D, & Yusnita 2021. Relationship of knowledge and attitude with food handling practices: A systematic review. *International Journal of Public Health Science*, 10(2), 336–347. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v10i2.20665>

Kemkes RI 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendiknas Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.

Kemkes RI 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kemendiknas Kesehatan RI*.

Khasanah U, & Sari GK 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang

- Diare dengan Perilaku Pencegahan Diare pada Balita. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 7(2), 149–160.
- Mawan AR, Indriwati SE, & Suhadi 2017. Pengembangan Video Penyuluhan Perilaku. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(7), 883–888.
- Notoadmodjo S 2012. Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.
- Notoatmodjo S 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan Notoatmodjo S, editor. In *Jakarta: PT. Rineka Cipta* (pp. 139–142).
- Syamsul M. *et al.*, 2022. Promosi Kesehatan. Get Press, Padang.
- Puskesmas Kresek 2020. Profil Puskesmas Kresek.
- Rahayuni AM, & Rusminingsih NK 2021. Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pengasuh Balita Sebagai Upaya Pencegahan Diare. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 11(2), 141–149. <https://doi.org/10.33992/jkl.v11i2.1610>
- Wijayanti T 2017. Kriptosporidiosis di Indonesia. *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 13(1), 73–82. <https://doi.org/10.22435/blb.v13i1.4540.73-82>
- World Health Organization 2019. *Diarrhoea*. https://www.who.int/health-topics/diarrhoea#tab=tab_1
- Zulkifli, Rudy PE, & Parlaungan J 2021. Efektivitas Video Edukasi Terhadap Pencegahan Diare Pada Anak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.